

An Analysis of Code Mixing Used in English Class of Senior High School Number I Gunung Talang

A THESIS

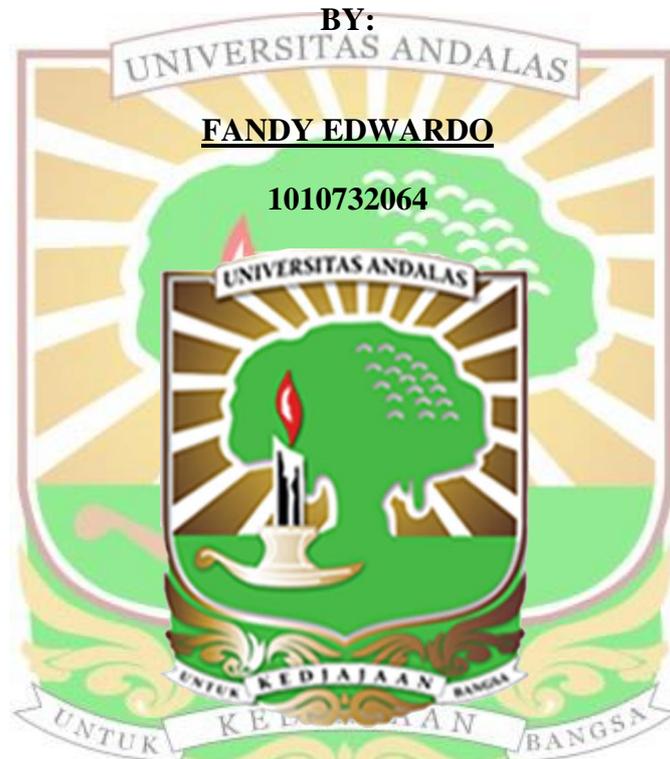
*Submitted in Partial Fulfillment to the Requirements
for the Degree of Sarjana Humaniora*

BY:

UNIVERSITAS ANDALAS

FANDY EDWARDO

1010732064



- 1. Dr. Rina Marnita AS, M.A**
- 2. Novalinda, S.S, M. Hum**

English Department

Faculty of Humanities

Andalas University

2017

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang proses campur kode (*code mixing*) yang terdapat pada tuturan para guru kelas bahasa Inggris di SMA N 1 Gunung Talang Kab. Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk campur kode dari dua atau lebih bahasa yang digunakan dan menganalisa penyebab munculnya campur kode yang digunakan oleh para guru bahasa Inggris tersebut.

Data penelitian ini diperoleh langsung dari tuturan yang digunakan guru saat me di dalam kelas bahasa Inggris. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi non-partisipan yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Pengambilan data dilakukan penulis dengan menghadiri langsung proses belajar mengajar dalam kelas bahasa Inggris pada bulan Januari 2017. Selanjutnya penulis mendengarkan dan menyalin tuturan-turuan yang mengandung code mixing ke dalam buku catatan. Data dianalisa dengan menggunakan 2 teori, yaitu; 1) teory yang menjelaskan bentuk-bentuk code mixing yang dikemukakan Kachru (1989); 2) teori yang menjelaskan hal apa saja yang menjadi pemicu penutur menggunakan campur kode berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hoffman (1991).

Dari hasil analisis, ditemukan lima bentuk campur kode, yaitu dalam bentuk morfem (*morpheme*), kata (*word*), frase (*phrase*), klausa (*clausa*) dan kalimat (*sentence*). Namun dalam penelitian ini, campur kode dalam bentuk klausa menjadi bentuk yang paling sedikit jumlah penggunaannya. Selain itu penulis juga menemukan enam penyebab atau alasan yang membuat penutur menggunakan campur kode, yaitu; kondisi pribadi dari penutur itu sendiri, ungkapan empati dari si penutur, latar belakang atau identitas penutur, pengulangan ungkapan sebagai penegasan dari apa yang penutur maksud, kekurangan kosa kata dari penutur dan dalam keinginan si penutur untuk membuat para pendengar mengerti apa yang dimaksudkan.

Kata kunci: campur kode, bentuk campur kode .

